

PENERAPAN POLA DASAR PRAKTIS DALAM PEMBUATAN POLA BUSANA WANITA DI TEMPAT KURSUS GRIYA BUSANA DI MAGELANG

Jumariah

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Email: jumariah26663@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan ketrampilan membuat pola busana casual menggunakan pola dasar praktis, dalam memberikan materi menggunakan desain penelitian tindakan kelas dua siklus. Adapun Subyek penelitiannya peserta kursus Griya Busana diMagelang sebanyak 10 peserta. Instrument penelitiannya adalah jobsite berupa langkah-langkah kerja , lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta kursus, sedangkan lembar angket wawancara digunakan untuk mengetahui data tanggapan peserta kursus terhadap penggunaan pola dasar paraktis dalam pembuatan pola busana casual. Sedangkan lembar tes paper and pencil digunakan untuk mengetahui ketrampilan peserta kursus dalam pembuatan pola busana casual yang disajikan pada lembar kerja. Analisis Data secara kualitatif dan kuantitatif . Hasil analisis data menunjukkan , adanya peningkatan kompetensi peserta kursus dalam pembuatan pola busana casual. Peningkatan nilai rata- rata klas 62,5 menjadi 83 pada siklus II , serta peningkatan prosentase ketuntasan rata-rata dari 60 % menjadi 100 % pada siklus II terdapat peningkatan 40%. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan hasil yang positif dalam penerapan pola dasar praktis dalam pembuatan pola busana wanita di tempat kursus Griya Busana Magelang.

Kata Kunci: ketrampilan membuat pola busana casual, pola dasar praktis

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of making casual fashion patterns using practical archetypes in providing material using the second class action research design cycle. The research subjects were 10 participants in the Griya Busana course in Magelang. The research instrument is Jobsite in the form of work steps and observation sheets to find out the activities of course participants. In contrast, interview questionnaire sheets are used to find data on course participants' responses to practice archetypes in making simple fashion patterns. At the same time, the paper and pencil test sheet is used to determine the skills of the course participants in making simple fashion patterns presented on the worksheet. Data Analysis qualitatively and quantitatively. Data Analysis qualitatively and quantitatively. The results of the data analysis show there is an increase in the competence of course participants in making simple fashion patterns. The increase in the average value of the class was 62.5 to 83 in cycle II, as well as an increase in the average percentage of completeness from 60% to 100%. In cycle II, there was an increase of 40%. Based on the results of the study, the author found positive results in the application of practical archetypes in making women's fashion patterns in the Griya Busana Magelang course.

Keywords : casual fashion pattern making skills, practical archetypes

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai fungsi sebagai penutup aurot , untuk memperindah penampilan serta melindungi tubuh dari udara panas ataupun dingin. Dengan berbagai macam model bosana wanita dipasaran hal ini harus

diimbangi dengan kemampuan atau kompetensi dalam pembuatan pola busananya. Oleh sebab itu para perancang busana dan penjahit busana senantiasa harus mengikuti perkengan tersebut , Poespo, (2001) setiap jahitan yang dihasilkan oleh perancang busana tentunya tidak terlepas dari penggunaan pola dasar

yang menjadi pedoman dalam pembuatan pola busana dengan berbagai model. Dalam hal ini para perancang busana harus cermat dan paham dalam menggunakan pola dasar yang digunakan sehingga bisa menghasilkan busana yang indah dan nyaman dikenakan.

Pola Busana adalah potongan kain atau potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat busana ketika akan menggunting bahan, Porrie Muliawan (2006). Pola Busana merupakan bagian pokok dalam mencipta busana, ketepatan ukuran dalam pembuatan pola busana sangat berpengaruh terhadap hasil yang baik. Jadi pola merupakan hal pokok dalam pembuatan busana karena menyangkut baik dan tidaknya apabila busana tersebut dikenakan oleh seseorang. Ernawati, dkk (2008), Adapun fungsi pola dalam membuat busana agar sesuai dengan desain yang diinginkan dan terlihat serasi

Dalam pembuatan pola busana harus diperhatikan ketepatan ukuran serta kesesuaian desain busana yang telah dibuat, dijadikan sebagai panduan dalam menggunting bahan agar tidak terjadi kesalahan. Ketepatan pembuatan pola juga sangat berpengaruh terhadap nyaman dan tidaknya busana tersebut saat dikenakan. Bentuk tubuh seseorang perlu diperhatikan, terutama pada saat pembuatan pola busana tepat ukuran sehingga nyaman saat dikenakan sesuai bangun tubuh seseorang, Wancik (1988). Pada pembuatan pola terdapat dua tahapan yaitu pembuatan pola dasar dan pecah pola (merubah model) sesuai dengan desain yang diinginkan seperti halnya pendapat Pratiwi. Pecah pola adalah proses mengubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan desai yang diinginkan, (Pratiwi, 2001). Sedangkan dalam penilaian ada tiga tahap yaitu : langkah persiapan, proses dan hasil, Sri Wening (1996). Pola dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang perancang busana, karena dengan menguasai pembuatan pola dasar akan lebih mudah untuk merubah model atau mengembangkan pola sesuai dengan

kebutuhan terutama dalam pembuatan busana wanita. Seperti pendapat Ernawati dkk (2008), bahwa ada beberapa hal dalam menentukan kualitas pola pakaian (a). kecermatan dan ketepatan dalam mengambil ukuran; (b) teliti dalam menentukan posisi garis tubuh; (c) kemampuan menenbuat garis pola; (d) ketelitian memberi keterangan pola; (e). tepat dalam memilih media kertas dalam pembuatan pola.

Busana wanita mempunyai desain beraneka ragam memerlukan kecermatan lebih dibandingkan dengan pembuatan pola busana pria. Desain yang beraneka ragam dalam pembuatan busana wanita, sering kali seorang perancang mengalami kesulitan dalam pecah pola atau merubah model. Sebagus apapun desain busana yang telah dibuat akan mendapatkan hasil busana yang tidak enak dikenakan apabila dalam pembuatan pola dasar dan pecah pola (merubah model) dilakukan dengan cara yang tidak benar serta pembuatan garis-garis polanya tidak luwes berpengaruh pada bentuk yang kurang bagus, sebagai contoh bagian kerung leher, kerung lengan.

Selama ini proses pemberian materi kursus pada pembuatan pola dengan menggunakan pola dengan langkah-langkah yang masih teoritis. Cara ini ternyata punya kelemahan apabila diterapkan kepeserta kursus yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja putus sekolah yang mempunyai waktu terbatas. Oleh sebab itu para peserta kursus busana khususnya peserta kursus menjahit busana di griya busana Magelang menerapkan pola dasar praktis dalam pembuatan busana casual, salah satu jenis pola yang mudah dipahami dan dibuat digunakan sebagai pedoman membuat pola busana. Meskipun menggunakan pola dasar praktis dalam pembuatan pola busana casual, ketepatan dan kecermatan dalam mengambil ukuran tetap harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang pas sesuai dengan ukuran bentuk tubuh si pemakai.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan

dalam penelitian ini perumusan masalahnya sebagai berikut : Apakah penerapan pola dasar praktis dalam pembuatan busana wanita mempengaruhi atau memberikan dampak positif dalam proses pembuatan busana wanita ditempat kursus Griya Busana Magelang . Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengaruh penerapan pola dasar praktis dalam pembuatan pola busana wanita peserta kursus di Griya Busana Magelang.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) oleh Kemmis dan Taggart (Suwarsi, 1994). Dalam Penelitian ini subyek penelitiannya adalah peserta kursus di Griya Busana Magelang dengan jumlah 10 peserta, yang terdiri dari ibu- ibu muda dan remaja putri putus sekolah. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dimulai dengan langkah obsevasi, membuat perencanaan, lalu pelaksanaan siklus I dan II, langkah selanjutnya menyusun laporan. Berikutnya adalah melakukan penilaian dengan melihat kesalahan gambar pola pola busana casual dengan menggunakan pola dasar Buho dan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan.

Berikutnya melakukan perencanaan tindakan dengan membuat job side, lembar kegiatan peserta kursus, lembar wawancara, serta soal tes. Tindakan dilakukan dalam pembuatan pola busana casual dengan menggunakan pola dasar praktis sesuai dengan jobside yang telah dibuat kegiatan tersebut meliputi : pemberian materi, tes individu dilakukan dalam pembuatan pola busana casual

dengan menerapkan pola dasar praktis. Observasi terhadap peserta kursus dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas, kemudian pertemuan kedua adalah pengisian angket, selanjutnya melakukan evaluasi, langkah berikutnya adalah melakukan wawancara terhadap peserta kursus untuk memverifikasi jawaban. Kegiatan Revleksi dilakukan terhadap hasil dalam lembar kerja pada buku kostum dalam membuat busana casual dengan menerapkan pola dasar praktis., dengan hasil observasi, hasil angket serta hasil wawancara.

Dari hasil Refleksi inilah yang dipakai sebagai tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Analisa data menggunakan prosentase nilai lalu didiskripsikan sebagai nilai aktivitas peserta kursus dengan indikator cukup aktif. Hasil berupa membuat pola busana casual dengan penerapan pola dasar praktis meningkat apabila prosentase ketuntasan belajar mencapai > 80 dari 10 peserta kursus. Sedangkan analisis diskriptif digunakan data hasil angket dan wawancara.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini hasil yang diperoleh dari tes pra siklus, siklus I dan siklus II, pada observasi hasil dari aktivitas peserta kursus, hasil wawancara adalah sebagai berikut : Hasil tes evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketrampilan membuat pola buasana casual bagi setiap peserta kursus, sedangkan setiap akhir pembelajaran dilakukan tes yang hasilnya pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Tes Ketrampilan Membuat Pola Busana Casual

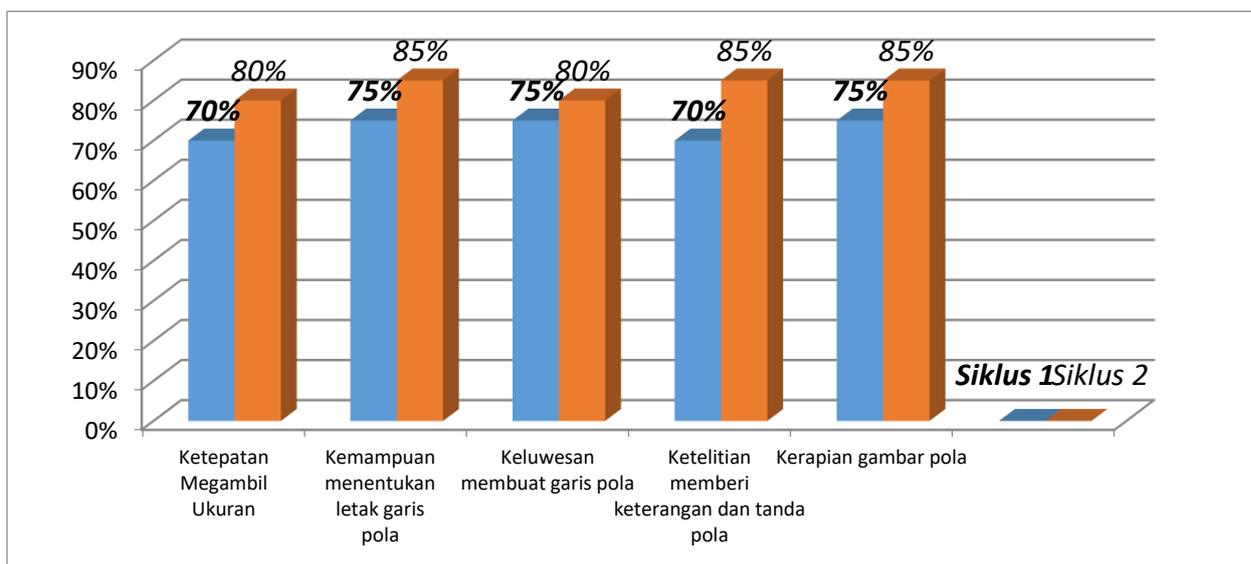
No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Kursus	10	10	10
2.	Jumlah Pesrta yang ikut Tes	10	10	10
3.	Nilai Tertinggi	79,5	81	89
4.	Nilai Terendah	45	65	75
5.	Nilai Rata-rata	62,5	73	83

6.	Jumlah Peserta yang Tuntas	1	6	10
7.	Jumlah Peserta Yang Tidak Tuntas	9	4	0
8.	Prosentase Ketuntasan	10 %	60 %	100 %

Berdasarkan tabel tes diatas peserta kursus dari tiap siklus mendapatkan hasil yang baik, hal ini bisa dilihat dari ketuntasan hasil tiap siklusnya meningkat dengan hasil ketuntasan rata-rata kelas dari 60% menjadi 100 %. Peneliti dalam penelitian ini menetapkan 80% peserta kursus mendapatkan nilai > 70 telah tercapai. Dengan demikian peserta kursus

dalam pembuatan pola busana casual menggunakan pola dasar praktis telah berhasil.

Keberhasilan peningkatan ketrampilan dari beberapa aspek penilaian dalam membuat pola busana casual dengan menggunakan pola dasar praktis bisa dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Peningkatan Keterampilan

Dari beberapa aspek pada tiap siklus diketahui prosentase rata-rata pada skor mengalami peningkatan pada siklus II , diatas 75 % . Kecuali pada aspek ketepatan mengambil ukuran dan keterangan memberi tanda jahitan pada siklus I mendapatkan nilai 70 masih pada batas standar yang ditetapkan. Akan tetapi hasil rata-rata pada tabel diatas I 73 sedangkan siklus II meningkat 83 dapat dikatakan kategori baik. Dengan meningkatnya hasil rata-rata tiap siklusnya melampaui kriteria yang penulis tetapkan dapat dikatakan Pembuatan pola busana casual dengan menggunakan pola dasar praktis pada

peserta kursus di Griya Busana Magelang berhasil.

Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara setelah semua peserta kursus mengikuti tes evaluasi, baik dengan nilai kurang, cukup ataupun baik. Semua peserta kursus diminta untuk mengisi lembar angket / wawancara lebih dahulu, sebelum dilakukan wawancara dan digunakan peneliti untuk menggali validasi jawabannya. Berdasarkan hasil wawancara paserta kursus merasa senang bisa mengikuti kursus dalam pembuatan pola busana casual dengan menggunakan pola dasar praktis yang mudah dipahami dan dibuat.

Adapun kesulitan yang didapat pada saat mengambil ukuran badan peserta ,kadang belum hafal bagian mana yang harus diukur dengan ketentuan tambahan berapa cm walaupun pembuatan pola praktis hanya membutuhkan sedikit bagian yang perlu diambil ukurannya untuk membuat pola dasar praktis hanya butuh ukuran lingkaran badan, lingkaran pinggang dan ukuran yang lainnya sudah dipastikan jadi sangat praktis, kesulitan tersebut misalnya Mis, mengukur bagian pas badan dengan menambah 4 jari atau diukur pas dengan menambah ukuran 4 cm, letak lingkaran pinggang yang kadang - kadang terlalu keatas atau terlalu kebawah, dalam menjiplak pola yang harus disesuaikan dengan ukuran tubuh.

Hasil dari wawancara kepada peserta kursus dalam mengikuti pemberian materi pembuatan pola busana casual dengan menggunakan pola dasar praktis merasa lebih mudah memahami dan membuat pola busana casual sehingga merasa senang dalam mengerjakannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, keberhasilan dalam pemberian materi kursus dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah peneliti tetapkan. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan telah berhasil.

Pembahasan

Keberhasilan peserta kursus dalam meningkatkan ketrampilan dalam membuat pola busana casual dengan menggunakan pola dasar praktis sangat membanggakan. Kemampuan peserta kursus dalam membuat pola busana casual menggunakan pola dasar Buho rata-rata 62,25 dengan kategori kurang dengan ketuntasan klasik 10 %. Setelah diberikan job side baru dalam pembuatan pola busana casual menggunakan pola dasar praktis kemampuan meningkat, terbukti pada tindakan siklus I dengan meningkatnya ketuntasan peserta kursus 60 % dengan nilai rata-rata menjadi 73 . Hal tersebut terjadi karena adanya refleksi dan perbaikan pada

siklus berikutnya prosentase ketuntasan peserta kursus meningkat sangat baik 100 % nilai rata-rata 83, dapat dikatakan bahwa pemberian materi pembuatan pola busana casual dengan menggunakan pola dasar praktis dapat meningkatkan kemampuan / kompetensi peserta kursus , hal ini didukung oleh Penelitian Dayanti (2011) yang menunjukkan bahwa sangat berpengaruh tingkat pencapaian kompetensi dalam membuat pola blazer dengan tingkat pencapaian kompetensi pada kelas intervensi dan non intervensi di SMKN I Sewon, dengan hasil kelas intervensi 36 siswa (100 %) dan kelas non intervensi berada dalam kategori tuntas yaitu 27 siswa (75 %) dengan rata-rata 7,66.

Dalam observasi ditemukan adanya peserta kursus yang kurang aktif, kurang konsentrasi , karena kurang faham terlalu banyak teori dalam langkah-langkah membuat pembuatan pola dasar sehingga cenderung lamban dalam membuat pola karena keterbatasan waktu sebagai ibu rumah tangga muda yang sesampai dirumah harus mengerjakan pekerjaan rumah. Pada siklus I tergambar adanya usaha sebagai berikut : 1). Memberikan suasana kursus yang nyaman dan kekeluargaan, 2). Memotivasi pada peserta kursus terutama yang cenderung kurang aktif untuk bisa bekerja sama dengan teman kursus , 3). Memberikan materi dengan tehnik yang lebih mudah dalam hal ini dengan menggunakan pola dasar praktis dalam pembuatan pola busana casual.

Perbaikan hasil yang dilakukan pada siklus II mendapatkan hasil yang positif yaitu peserta kursus yang kurang aktif bisa bekerja sama dan mampu membuat pola busana casual dengan benar dari berbagai aspek. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan prosentase ketuntasan dari 40 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II, Adapun prosentase ketuntasan dapat dilihat dari beberapa aspek dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut : 1).Aspek ketepatan mengambil ukuran dengan nilai 70 siklus I menjadi 80 pada siklus II ,2). Aspek Kemampuan menentukan letak garis

pola dengan nilai 75 siklus I menjadi 85 pada siklus II, 3). Aspek Keluwesan membuat garis pola dengan nilai 75 siklus I menjadi 80 pada siklus II,4). Aspek Ketelitian member keterangan pola serta tanda pola dengan nilai 70 siklus I menjadi 85 pada siklus II,5). Aspek kerapian gambar dengan nilai 75 siklus I menjadi 85 pada siklus II. Peningkatan ketuntasan dari berbagai aspek peserta kursus seperti tersebut diatas dalam pembuatan pola busana casual menggunakan pola dasar praktis terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta kursus di Griya Busana Magelang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembuatan pola busana casual dengan menggunakan pola praktis terbukti dengan nilai akhir rata-rata 83.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayanti, S.D. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer*. Yogyakarta: FT UNY
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyawan, Porrie. (2006). *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Poespo, Sanny. (2001). *Pola Busana Wanita*. Jakarta : Kanisius
- Pratiwi, Djati .(2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jakarta : Kanisius
- Purnomo,S & Jalins M. (1998) *Membuat Pola Pakaian Wanita Dari Pola Baku Wanita* ,Indonesia , Jakarta
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suwarsih. (1994). *Prosedur Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negri Yogyakarta